

---

## **ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DAMPAK BUDAYA ORGANISASI PERPUSTAKAAN DI ERA PANDEMI**

Fira Aini Mumtaz\*

Universitas Pendidikan Indonesia

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 31 May 2021

Accepted: 15 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

*Kata Kunci:*

Budaya Organisasi,  
Perpustakaan Perguruan  
Tinggi, Pandemi Covid-19

*Keyword:*

Organizational Culture,  
College Libraries,  
Pandemic Covid-19

---

### **ABSTRACT**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konsep budaya organisasi di perpustakaan dan memberikan gambaran budaya organisasi baru yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, inovasi, adanya kemampuan pustakawan untuk mengembangkan skills, serta promosi perpustakaan harus digalakan di era pandemi. Budaya organisasi perpustakaan yang masih mengandalkan layanan manual perlu dibenahi mulai dari pihak internal perpustakaan, selanjutnya perpustakaan perguruan tinggi wajib mengikuti perkembangan zaman yakni dengan melibatkan literasi digital dalam budaya organisasi. Sehingga mahasiswa sebagai pemustaka dapat merasakan kepuasan layanan prima dan perpustakaan menjalankan fungsinya dengan sesuai.

The purpose of this research is to find out the concept of organizational culture in the library and to provide an overview of the new organizational culture that college libraries should have. This research method uses descriptive research. The results showed that the use of technology, innovation, the ability of librarians to develop skills, and promotion of libraries should be encouraged in the pandemic era. The library organizational culture that still relies on manual services needs to be addressed starting from the internal library, then university libraries are obliged to keep up with the times, namely by involving digital literacy in organizational culture. So that students as library users can feel excellent service satisfaction and the library carries out its functions accordingly.

---

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan sebagai *growing organism* menjadikan suatu organisasi yang dituntut dapat berkembang dan beradaptasi di setiap zaman termasuk di era pandemi

---

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [firaainine@upi.edu](mailto:firaainine@upi.edu) (Fira Aini Mumtaz)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

covid-19. Kondisi yang tidak memungkinkan adanya kerumunan orang di perpustakaan mengharuskan pengelola perpustakaan mengembangkan inovasi layanan secara online di saat pandemi covid-19. Prinsip perpustakaan yang menerapkan *user oriented* termasuk dalam hal akses ke suatu sumber daya perpustakaan harus disesuaikan di era pandemi ini yang serba digital menggandalkan perangkat elektronik. Untuk itu Perlu adanya manajemen yang mengatur kesatuan pengarahan dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan.

Budaya yang dimiliki oleh suatu organisasi juga berpengaruh terhadap sistem manajemen internal. Budaya organisasi yang bersifat positif mampu mengikat seluruh anggotanya untuk menjalankan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan (Rusmana, 2019). Pada situasi sekarang dengan adanya pandemi covid-19 menjadikan tatanan di dunia berubah dengan adanya social distancing dan work from home berpengaruh terhadap budaya organisasi di perpustakaan. Pustakawan dan staff tenaga kerja di perpustakaan yang awalnya datang langsung ke perpustakaan, sekarang sudah diberlakukan work from home secara bergiliran. Ini dilakukan semata-mata demi mengendalikan penyebaran virus covid-19.

Salah satu perpustakaan yang eksistensinya tidak pernah pudar ialah perpustakaan perguruan tinggi sering disebut juga sebagai jantungnya perguruan tinggi (*the heart of university*), keberadaannya ialah melayani civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi juga harus sejalan dengan Tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat (Pedoman Perpusnas). Mengingat jangkauan pemustaka dari kalangan civitas akademika yang memerlukan karya ilmiah bagi kegiatan perkuliahan, koleksi untuk layanan di perpustakaan perguruan tinggi pun disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka bentuk nyata ialah koleksi buku non-fiksi dan karya ilmiah yang jumlahnya mendominasi darv ada buku fiksi. Kegiatan perkuliahan online juga mempengaruhi tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, tidak dalam bentuk lembaran kertas melainkan softfile berupa dokumen elektronik, video, dan power point. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan sumber informasi digital; bagi mahasiswa disinilah perpustakaan perguruan tinggi berupaya menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi

Budaya organisasi dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku seseorang (Riady, 2013). Menurut Zulfikar Zen dalam (Riady, 2013) budaya organisasi adalah suatu sistem nilai yang diyakini bersama bersumber dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendiriannya, kemudian tumbuh menjadi norma, yang dipakai sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Di masa krisis ini para pemimpin organisasi dituntut merancang startegi dalam menghadapi distrupsi untuk mempertahankan eksistensi organisasi di masyarakat. Organisasi yang berbasis kearah masa depan adalah organisasi yang konsisten dalam inovatif dan adaptif yang merespon dengan sigap ketika terjadi perubahan (Indrawan, 2020).

Terdapat pula penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian ini seperti penelitian berjudul "Revolusi Budaya Organisasi di Perpustakaan UIN Bandung" yang menjelaskan mengenai inovasi layanan dari manual ke digital yang berpengaruh terhadap layanan peminjaman dan perpanjang buku sehingga mengantarkan perpustakaan UIN mendapatkan akreditasi A dari Perpusnas RI (Sujana, Damayani, & Khadijah, 2019). Penelitian kedua, berjudul "Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang)" yang menjelaskan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja, komitmen organisasional dan kepuasan karyawan di organisasi profit yaitu PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konsep budaya organisasi di perpustakaan dan memberikan gambaran budaya organisasi baru yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi.

## METODE

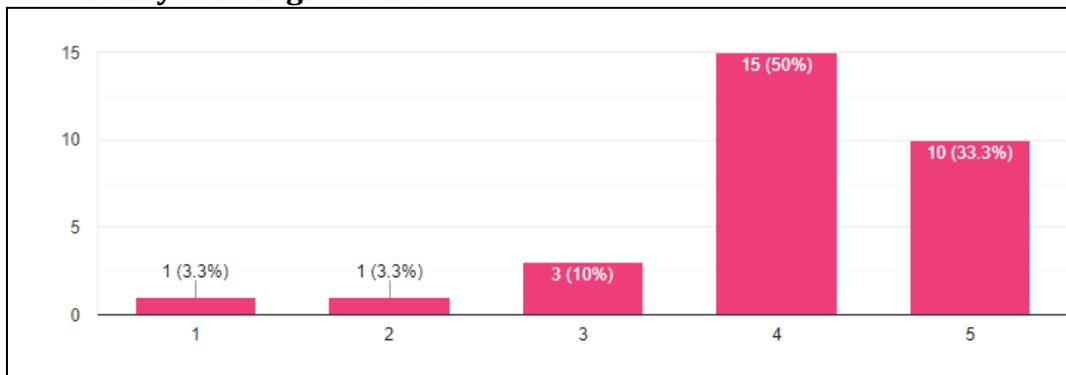
Dalam literatur ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. sumber data diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah responden 30 orang atau pemustaka yang merupakan mahasiswa di perguruan tinggi di wilayah Jawa Barat. Instrumen penelitian menggunakan sepuluh pertanyaan yang harus dijawab oleh responden melalui link google form.

Teknik pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer melalui penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa di Jawa Barat. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan penelitian ini. Wujud data berupa angka atau kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

## HASIL

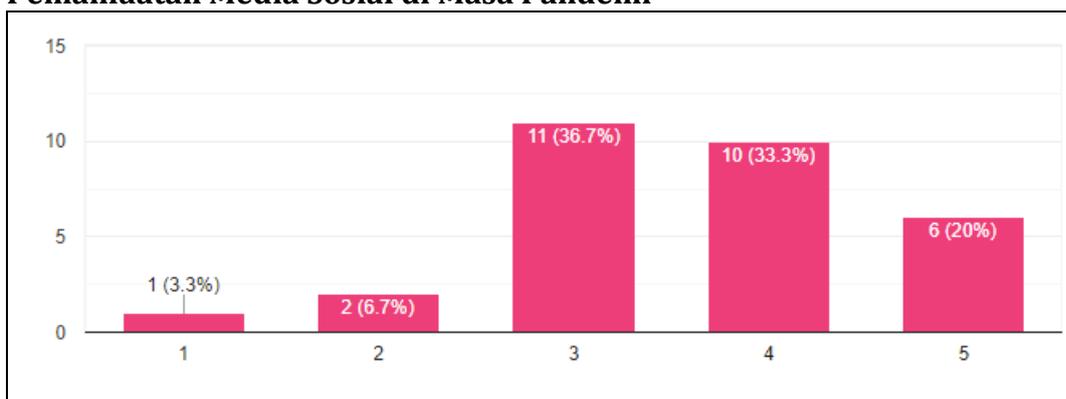
Dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan –pertanyaan yang telah disusun di dalam penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut.

### Inovasi Layanan Digital Pada



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap layanan digital untuk membantu tugas perkuliahan di saat pandemi yang dimiliki perpustakaan di perguruan tinggi di Jawa Barat mengatakan sangat setuju sebanyak 33% atau 10 orang, 15 orang atau 50% setuju, netral 10%, setuju 3% dan tidak setuju 3%.

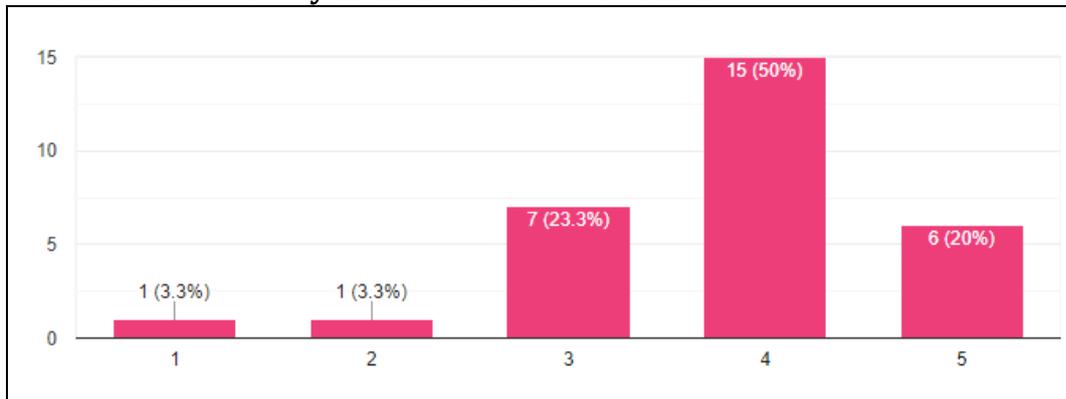
### Pemanfaatan Media Sosial di Masa Pandemi



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa terkait akun media sosial milik perpustakaan di universitas/instansi mereka bernaung

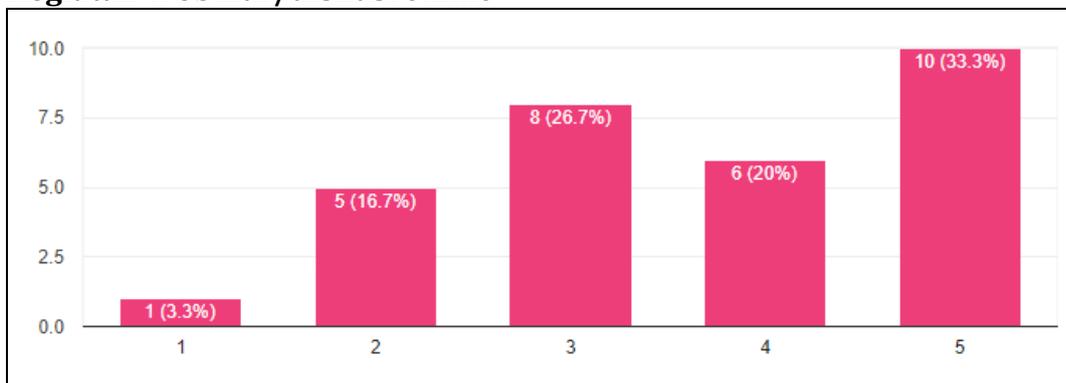
rajin memposting terkait jenis dan cara mengakses layanan di saat pandemi. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20% atau 6 orang, setuju 33% atau sebanyak 10 orang, netral 36 % atau 11 orang, tidak setuju sebanyak 6 % atau 2 orang, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 %.

### Sosialisasi Akses Pelayanan di Masa New Normal



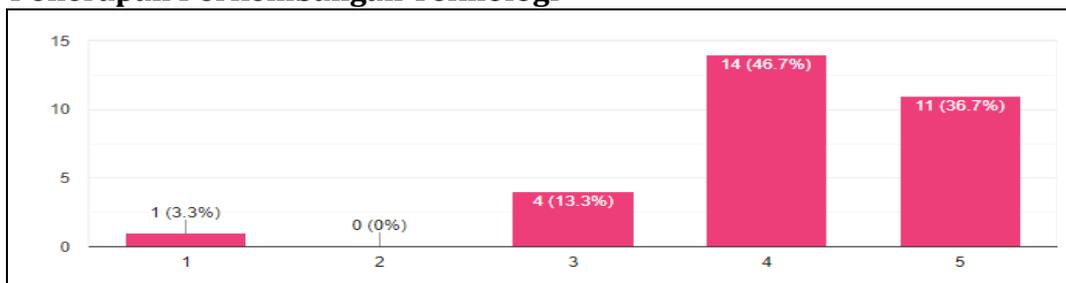
Sedangkan untuk sosialisai akses pelayanan di masa new normal, sebanyak 15 orang atau 50% mahasiswa mengukapkan bahwa pihak perpustakaan di universitas mensosialisasikan cara akses tersebut. 20 persen atau 6 orang lainnya menyatakan sangat setuju, 23% atau 7 orang menyatakan netral, 1 orang atau 3% menyatakan tidak setuju, dan 3% lainnya menyatakan sangat tidak setuju.

### Kegiatan Webinar/diskusi online



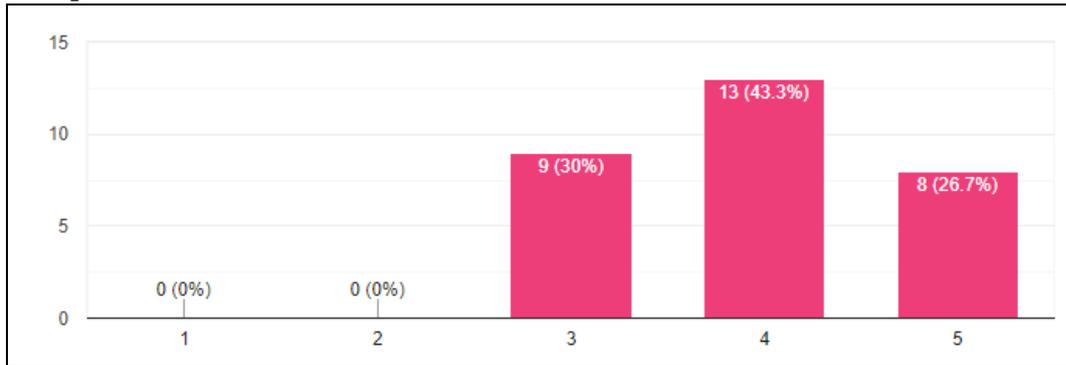
Untuk melakukan sosialisasi juga dapat diadakan webinar/diskusi online, banyak diantara mahasiswa menyatakan sangat setuju perpustakaan universitas/instansi nya mengadakan diskusi yaitu sebesar 33 % atau 10 orang, 20%, sedangkan 20% setuju, dan 26% atau 8 rang menyatakan netral. 16% menyatakan tidak setuju, dan 3 persen atau 1 orang menyatakan sangat tidak setuju

### Penerapan Perkembangan Teknologi



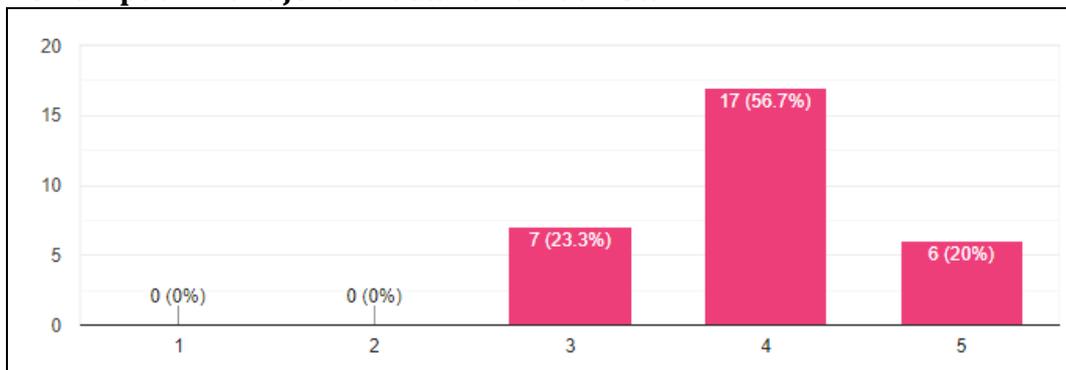
Perpustakaan di perguruan tinggi Jawa Barat menunjukkan adanya penerapan perkembangan teknologi terkini dibuktikan dengan persepsi mahasiswa sebanyak 50% yang menunjukkan setuju, 11 orang atau 36 % menunjukan sangat setuju, netral sebanyak 13% atau 3 orang, dan 3% lainnya atau 1 orang menyatakan sangat tidak setuju.

### Sikap Pustakawan



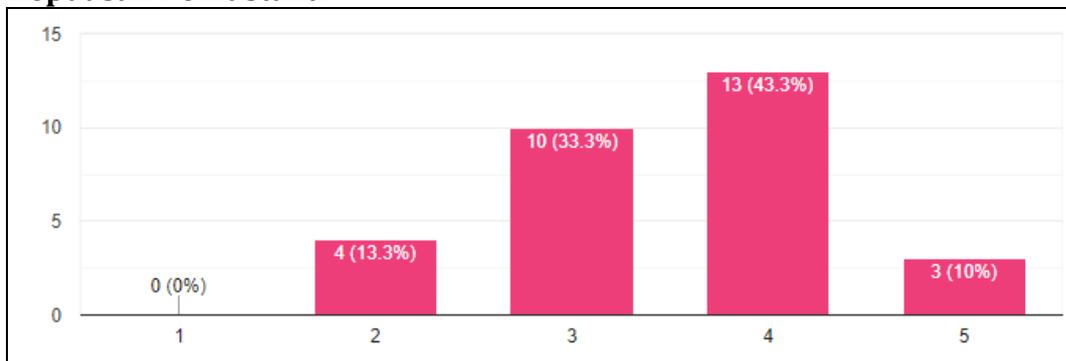
Untuk sikap pustakawan menunjukkan bahwa 26% atau 8 orang mahasiswa menunjukkan sangat setuju pustakawan di universitas/instansi mereka bersikap ramah, sopan dan adil, sedangkan 50% atau 13 orang menunjukkan setuju, dan 30% atau 9 orang menyatakan netral.

### Kemampuan Manajerial Pustakawan dan Staff



Sebanyak 20 persen atau orang menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 60% menyatakan setuju, dan 20 persen atau 7 orang menyatakan netral

### Kepuasan Pemustaka



Data diatas menunjukkan kepuasan pemustaka terhadap layanan di perpustakaan universitas mereka, sebanyak 3 orang menyatakan sangat setuju, 13 orang menyatakan setuju, 10 orang menyatakan netral, dan 4 orang menyatakan tidak setuju.

### PEMBAHASAN

Manajemen dan budaya organisasi saling berkaitan. Keduanya memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan disuatu organisasi. Penting bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk menciptakan budaya organisasi baru ketika menghadapi era pandemi

## **Budaya Organisasi**

Menurut Edgar H Schein pakar di bidang budaya organisasi mendefinisikan budaya organisasi sebagai pola asumsi dasar yang telah ditemukan, digali atau dikembangkan oleh kelompok tertentu dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal serta bekerja cukup baik sebagai pertimbangan yang valid, selain itu mengajarkan anggota baru cara yang benar untuk memahami, berpikir dan merasa terkait dengan masalah tersebut (Bartlett, 2014). Dalam (Gani, Hikmah, & Wardah, 2021) menggambarkan budaya organisasi sebagai keyakinan, bahasa, sistem nilai, dan asumsi perilaku kelompok yang dimiliki bersama dan secara langsung mempengaruhi cara para anggotanya saling memperlakukan satu sama lain dan orang-orang yang dilayaninya. Pendapat tersebut menyatakan budaya organisasi dapat membantu salah satu masalah yang dihadapi saat ini yaitu pandemi covid-19.

Pemustaka sebagai orang yang diayani oleh pustakawan juga merasakan akan dampak dari budaya organisasi meskipun bukan merupakan anggota internal perpustakaan.

Walaupun secara dominan pengaruh organisasi akan lebih banyak dirasakan oleh karyawan yang merupakan anggota internal. Dalam penelitian (Taurisa, 2012) dikemukakan bahwa semakin kuat budaya organisasi akan berpengaruh pula terhadap kepuasan pada karyawan, komitmen organisasional pada karyawan, dan kinerja karyawan. Para pustakawan dan staf non pustakawan sebagai karyawan di perpustakaan jelas menjadikan individu yang mengenal dan menjalankan budaya organisasi di perpustakaan mereka bekerja.

Merubah suatu budaya organisasi perlu memperahtikan aspek-aspek penting lainnya agar tercipta dampak yang positif. Disebutkan dalam (Rusmana, 2019) bahwa terdapat tiga cara dalam melakukan perubahan budaya organisasi diantaranya.

- 1) Pahami budaya yang ada
- 2) Pikirkan bagaimana bentuk organisasi dimasa mendatang bisa mendukung kesuksesan
- 3) Individu dalam organisasi harus mengubah perilaku agar menciptakan budaya organisasi yang diinginkan

Adapun menurut Robbins (Arianty, 2014) indikator budaya organisasi yaitu:

1. Karyawan didorong untuk berinovasi dan berani mengambil resiko
2. Karyawan diharapkan menunjukkan prestasi, analisis dan perhatian terhadap hal hal rinci
3. Manajemen berpusat terhadap orientasi hasil bukan teknik dan proses dalam mencapai hasil
4. Manajemen memperhitungkan dampak terhadap orang-orang di dalam organisasi
5. Kegiatan kerja diorganisasikan dalam bentuk tim bukan individu
6. Keagresifan
7. Kemantapan yaitu kegiatan organisasi mempertahankan status quo daripada pertumbuhan

## **Perubahan Budaya Organisasi di Era Pandemi**

Perubahan budaya organisasi bukan hanya harus dijalankan oleh karyawan saja tetapi juga oleh pemimpin organisasi contohnya kepala perpustakaan. salah satu perubahan budaya organisasi juga dicerminkan dari kinerja karyawan yang berusaha meningkatkan kemampuan serta semangat yang tinggi. Salah satu kemampuan pustakawan dasar selain bersikap ramah, sopan dan adil ialah mengembangkan kemampuan literasi digital termasuk dalam mengadakan layanan berbasis digital di

perpustakaan. Di era serba digital yang mulai memuncak sejak pandemi berlangsung kemudahan secara instan dapat dilakukan hanya melalui telepon genggam. Akses yang mudah ini juga perlu diadakan oleh perpustakaan.

Maka dibutuhkan tenaga perpustakaan yang kredibel di bidang ahli teknologi dan informasi. Hal ini dibutuhkan untuk menerapkan perkembangan teknologi informasi dipergustakaan salah satunya dengan membuat sistem informasi perpustakaan terotomasi, yakni kegiatan mulai dari penegembangan koleksi, pengolahan, dan layanan yang terintegrasi dengan komputer serta teknologi lainnya (Damayanty, Santika, Yogaswara, & Wulandari, 2020) Tidak luput juga seorang pustakawan yang bisa mengarahkan sumber daya perpustakaan ke hadapan khalayak diantaranya promosi perpustakaan. Karena jika tidak ada promosi perpustakaan maka sumber daya yang dimiliki perpustakaan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Darmono dalam (Yeniati, 2019) promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat, perpustakaan harus bisa mengkomunikasikan berbagai layanan, kegiatan, koleksi, fasilitas kepada para penggunaannya. Perkembangan TIK di era sekarang juga mempengaruhi karakteristik masyarakat, maka dari itu perpustakaan pun dapat menyesuaikan yakni melalui promosi perpustakaan melalui sosial media.

Menurut Edsall dalam (Yeniati, 2019) tujuan promosi perpustakaan ialah:

1. Memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait pelayanan perpustakaan
2. Mendorong minat masyarakat menggunakan perpustakaan
3. Mengembangkan pengertian masyarakat agar dapat mendukung kegiatan di perpustakaan

Beberapa media yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan menurut King menjelaskan ada beberapa jenis media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan, diantaranya: Facebook, Twitter, Youtube, LinkedIn, Tumblr, Pinterest, Instagram, Snapchat, Vine, Google Plus, dan Flickr (Yeniati, 2019). Melalui media sosial tersebut pihak perpustakaan dapat mengadakan kegiatan webinar atau diskusi online terkait fasilitas yang ada di perpustakaan. Selain itu, di masa pandemi ini mahasiswa di perguruan tinggi khususnya mahasiswa akhir semester pasti sangat membutuhkan informasi terkait jam pelayanan dan cara akses ke perpustakaan ketika masa new normal.

Untuk itu penggunaan teknologi, inovasi, mengembangkan kemampuan pustakawan dan staff, serta promosi perpustakaan harus digalakan di era pandemi ini. Budaya organisasi perpustakaan yang masih mengandalkan layanan manual perlu adanya kemauan dalam diri pihak pengelola perpustakaan perguruan tinggi untuk berbenah mengikuti perkembangan zaman yakni dengan melibatkan literasi digital dalam budaya organisasi. Sehingga mahasiswa sebagai pemustaka dapat merasakan kepuasan dari pelayanan prima dan perpustakaan menjalankan fungsinya dengan sesuai.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan menunjukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan perguruan tinggi di Jawa Barat menunjukan hasil yang positif terhadap penggunaan layanan digital, sosialisasi akses fasilitas di masa new normal, sikap pustakawan dan manajemen staff perpustakaan. Pembentukan budaya organisasi perpustakaan perguruan tinggi di Jawa Barat pada saat new normal telah mulai berkembang mengikuti kebutuhan pemustaka.

## Saran

Berikut merupakan saran bagi perpustakaan perguruan tinggi di Jawa Barat. Untuk memaksimalkan promosi perpustakaan perpustakaan yang masih belum memiliki akun media sosial dapat membuat akun tersebut karena dapat menjangkau pemustaka lebih luas, kecepatan transmisi informasi akan lebih cepat diterima, sehingga pihak perpustakaan dapat merespons dengan tanggap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arianty, N. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Manajemen Dan Bisnis*, 14(02), 144–150.
- Bartlett, J. A. (2014). That's How We Do Things Here: Organizational Culture in Libraries. *Library Leadership and Management*, 28(3).
- Damayanty, R. C. J. H. H. M., Santika, S., Yogaswara, T. A., & Wulandari, Y. (2020). Optimalisasi Layanan Dalam Jejaring Perpustakaan UPI Masa Bencana Covid-19. *EduLib*, 10(1), 84–99. <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i1.24288>
- Gani, T. A., Hikmah, N. U., & Wardah, M. W. (Eds.). (2021). *Teknologi Informasi dalam Transformasi dan Adaptasi Perpustakaan di Masa Pandemi* (1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Indrawan, B. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Budaya Organisasi dengan Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riady, Y. (2013). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Dalam Penyusunan Disertasi. *Visi Pustaka*, 15(2), 107–114.
- Rusmana, A. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Sujana, L. R., Damayani, N. A., & Khadijah, U. L. S. (2019). Revolusi Budaya Organisasi di Perpustakaan UIN Bandung. In *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Taurisa, C. M. (2012). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang). *Bisnis Dan Ekonomi*, 19(2), 79.
- Yeniati, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial di Perpustakaan IAIN Salatiga. *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 223–237.